

**STUDI TENTANG VARIASI JUMLAH ANAK PUS SETIAP ETNIS DI
KELURAHAN YUKUM JAYA**

(JURNAL)

Oleh

ANJAR MARIYANI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Studi Tentang Variasi Jumlah Anak PUS Setiap Etnis di Kelurahan Yukum Jaya

Anjar Mariyani¹, Budiyo², Rahma Kurnia Sri Utami³

¹FKIP Universitas Lampung. Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro. No. 1 Bandar Lampung

*email : anjarmariyani14@gmail.com. Telp +6285768981839

Received: Aug, 23th 2017 Accepted: Aug, 23th 2017 Online Published: Aug, 23th 2017

Abstract: Study on Variation Total Children of Fertile Age Couple (EFA) Every Ethnic in Yukum Jaya Urban Village

This research was to examine the variation total children of EFA from every ethnic at Yukum Jaya Urban Village, with point at the number of children, first age marriage, marriage length, contraceptive use, desired child, children value in the EFA every ethnic. This research used descriptive method, population 4.097 households, and using quota sampling as much as 25% (75 EFA). The results showed: Ethnic group with the highest number of children were Batak with average of 3,0. First age marriage of EFA women relatively young <16 years old of Batak ethnic with 8 respondents and total children is 14. Marriage period over 19 years, Batak ethnic had most children with total 45. Mostly wanted 4 childrens is 6 respondents of Batak ethnic. Most of EFA use short term contraception method as many as 11 respondents from Javanese ethnic (36,66%). 100% EFA of all ethnics argued that children is a gift from God that can't be denied.

Keywords: EFA, Ethnic, Variation

Abstrak: Studi Tentang Variasi Jumlah Anak PUS Setiap Etnis di Kelurahan Yukum Jaya

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji variasi jumlah anak PUS dari setiap etnis di Kelurahan Yukum Jaya dengan jumlah anak, umur perkawinan, lama perkawinan, penggunaan alat kontrasepsi, jumlah anak yang diinginkan, nilai anak PUS setiap etnis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, populasi 4.097 KK, dan menggunakan *quota sampling* sebanyak 25% (75 PUS). Hasil penelitian menunjukkan: Kelompok etnis dengan jumlah anak terbanyak adalah Batak dengan rata-rata 3,0. Usia perkawinan wanita PUS relatif muda <16 tahun etnis Batak dengan 8 responden dan jumlah anak adalah 14. Masa perkawinan di atas 19 tahun etnis Batak memiliki jumlah anak paling banyak yaitu 45. Sebagian besar menginginkan 4 anak adalah 6 responden etnis Batak. Sebagian besar PUS menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek sebanyak 11 responden dari etnis Jawa (36,66%). 100% PUS dari semua etnis berpendapat bahwa anak adalah pemberian dari Tuhan yang tidak dapat ditolak.

Kata Kunci: Etnis, PUS, Variasi

Keterangan:

1 Mahasiswa Pendidikan Geografi

2 Dosen Pembimbing 1

3 Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia terdiri dari anekaragam suku yang memiliki adat budaya yang berbeda-beda, dan adat budaya tersebut akan diwarisi secara turun-temurun, bahkan menjadi pedoman dalam pewujud untuk kelangsungan hidupnya. Dalam perkembangan kehidupannya, pada setiap etnis tersebut terjadi penambahan jumlah penduduk akibat pertumbuhan kelahiran dan kematian yang terjadi pada setiap pasangan suami istri. Didalam mempertahankan, melanjutkan dan melestarikan keturunannya pada setiap etnis tersebut.

Etnis Lampung, anak laki-laki sebagai pewaris harta, nama, tanggung jawab untuk kelangsungan hidup keluarga. Suatu kenyataan bahwa penduduk Indonesia, khususnya di wilayah Lampung yang dihuni berbagai macam etnis, memiliki keanekaragaman adat budaya yang diwarisi dari leluhurnya, terutama pandangannya terhadap nilai anak dalam sebuah keluarga, sampai saat ini dimungkinkan masih dipedomani secara kuat dalam melangsungkan kehidupannya.

Hal tersebut seperti dinyatakan (Daldjoeni, 1981: 44) bahwa tiap suku bangsa mempunyai "*Value on Children* sendiri-sendiri", sehingga begitu pentingnya kehadiran anak dalam perkawinan suatu keluarga, bahkan dinyatakan jumlah anak yang diinginkan orang tua, diperoleh suatu gambaran di Indonesia rata-rata memiliki anak sebanyak 5,5, untuk di luar Jawa sebanyak 5,9 anak dan di Jawa sebanyak 5,2 anak.

Berdasarkan pendapat tersebut, tepatnya di luar Jawa orang tua berkeinginan menambah anak karena

adaanya perbedaan nilai anak. Seperti yang terjadi pada Wanita PUS setiap etnis di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

Banyaknya jumlah anak dilandasi oleh masih kuatnya ikatan sosial. Banyaknya jumlah anak dilandasi oleh budaya terkait dengan nilai anak bagi keluarga yang kini masih menjadi pedoman dan tradisi kehidupannya. Seperti masih adanya pandangan anak sebagai karunia Tuhan yang tidak bisa ditolak, jaminan hari tua, ikatan perkawinan, anak sebagai pelanjut keturunan, penerus sejarah keluarga, pewaris nama, kepuasan batin, anak sebagai tanda keberhasilan perkawinan yang semua ini merupakan warisan nilai-nilai budaya leluhurnya yang kini tetap dipedomani dalam kehidupannya.

Berdasarkan pada Monografi Kelurahan Yukum Jaya yang terdiri dari dua belas lingkungan dengan jumlah penduduk Lingkungan II 1.708 jiwa, jumlah kepala keluarga 427 KK dan jumlah anak 854 jiwa. Di Lingkungan II terdapat suku Lampung 845 jiwa, suku Minangkabau 28 jiwa, suku Jawa 765 jiwa, suku Batak 178 jiwa dan suku Sunda 113 jiwa. Lingkungan II dijadikan tempat penelitian karena terdiri dari berbagai macam suku.

Jumlah penduduk di Kelurahan Yukum Jaya adalah 15.420 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga adalah 4.097 KK. Luas wilayah adalah 587,5 ha. Jumlah penduduk laki-laki 7.628 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 7.792 jiwa. Tempat yang akan dijadikan tempat penelitian adalah Lingkungan II Kelurahan Yukum Jaya, Kecamatan Terbanggi Besar,

Kabupaten Lampung Tengah. Hal ini dikarenakan Lingkungan II terdiri dari berbagai macam etnis yaitu Batak, Jawa, Lampung, Minang, dan Sunda yang memiliki variasi jumlah anak setiap PUSnya.

Ruang lingkup ilmu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, geografi sosial. Geografi sosial adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya aspek keruangan yang karakteristiknya dari penduduk, organisasi sosial, dan unsur kebudayaan dan kemasyarakatan (Nursid, 1988: 56). Dipilihnya geografi sosial sebagai ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini karena fenomena variasi jumlah anak yang dimiliki merupakan salah satu masalah sosial yang dikaji dalam ilmu geografi sosial yaitu mengenai kehidupan masyarakat.

Dalam penelitian ini, penulis akan membahas mengenai variasi jumlah anak yang dimiliki PUS setiap etnis yaitu tentang usia kawin pertama, lamanya status perkawinan, penggunaan alat kontrasepsi, keinginan dalam memiliki sejumlah anak, serta pandangan PUS terhadap nilai anak.

Geografi adalah mempelajari gejala-gejala di permukaan bumi secara keseluruhan dengan memperhatikan tiap-tiap gejala secara teliti (yang merupakan bagian dari keseluruhan tadi) dalam hubungan interaksi-interaksi keruangannya (Nursid, 1988:33).

Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Fertilitas: Menurut (Mantra, 2003: 167) bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap fertilitas adalah (1) unsur

demografi, antara lain struktur umur, status perkawinan dan proporsi perkawinan, (2) unsur non demografi, antara lain keadaan ekonomi penduduk, tinggi rendahnya tingkat pendidikan, tingkat pendapatan keluarga, perbaikan status wanita, urbanisasi, penggunaan alat kontrasepsi, serta tingkat pengetahuan tentang KB.

Rumusan tujuan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Berapakah banyaknya jumlah anak yang dimiliki wanita PUS setiap etnis di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah?
2. Apakah usia kawin pertama wanita PUS yang muda menyebabkan variasi jumlah anak yang dimiliki setiap etnis di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah?
3. Apakah lamanya status perkawinan wanita PUS menyebabkan perbedaan jumlah anak yang dimiliki setiap etnis di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah?
4. Apakah jumlah anak yang diinginkan menyebabkan terjadinya variasi jumlah anak setiap PUS pada setiap etnis di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah?
5. Apakah penggunaan alat kontrasepsi menyebabkan variasi jumlah anak yang dimiliki PUS setiap etnis di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah?

6. Bagaimanakah pandangan PUS setiap etnis terhadap nilai anak dalam keluarga di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Variasi Jumlah Anak Pasangan Usia Subur Setiap Etnis di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah dengan metode deskriptif.

Populasi dalam penelitian ini 4.097 KK yang terdiri dari 5 etnis, yaitu berdasarkan data, jumlah tanggungan keluarga yang banyak, maka penelitian ini akan diambil sampel secara *Quota Sampling*. Menurut (Tika, 2005: 41) *Quota Sampling* atau sampel kuota adalah metode pengambilan sampel yang mempunyai ciri-ciri tertentu sesuai dengan jumlah atau kuota yang diinginkan.

Pasangan usia subur yang berstatus sebagai istri setiap etnis yaitu Lampung, Jawa, Batak, Minangkabau dan Sunda masing-masing diambil sebanyak 15 KK, sehingga semua berjumlah 75 KK di Lingkungan II. Hal ini dikarenakan di Lingkungan II terdapat berbagai macam etnis yaitu etnis Batak, Jawa, Lampung, Minang, dan Sunda yang memiliki variasi jumlah anak setiap PUSnya.

Variabel penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu studi tentang variasi jumlah anak pasangan usia subur setiap etnis di Kelurahan Yukum Jaya, Kecamatan Terbanggi

Besar, Kabupaten Lampung Tengah. Terdiri dari suku Jawa, Lampung, Minangkabau, Batak, dan Sunda.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah: jumlah anak yang dimiliki PUS setiap etnis, usia kawin pertama PUS setiap etnis, lama masa perkawinan PUS setiap etnis, keinginan dalam memiliki sejumlah anak PUS setiap etnis, penggunaan alat kontrasepsi PUS setiap etnis, dan pandangan nilai anak dalam keluarga PUS setiap etnis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak astronomis adalah letak suatu tempat atau daerah berdasarkan pada garis lintang dan garis bujur atau meredian bumi. Garis lintang adalah garis khayal pada peta atau globe yang menghubungkan titik barat dan titik timur yang sejajar dengan garis khatulistiwa. Sedangkan garis bujur adalah garis khayal pada peta atau globe yang menghubungkan ke dua kutub bumi (Sudarmi, 2005: 1).

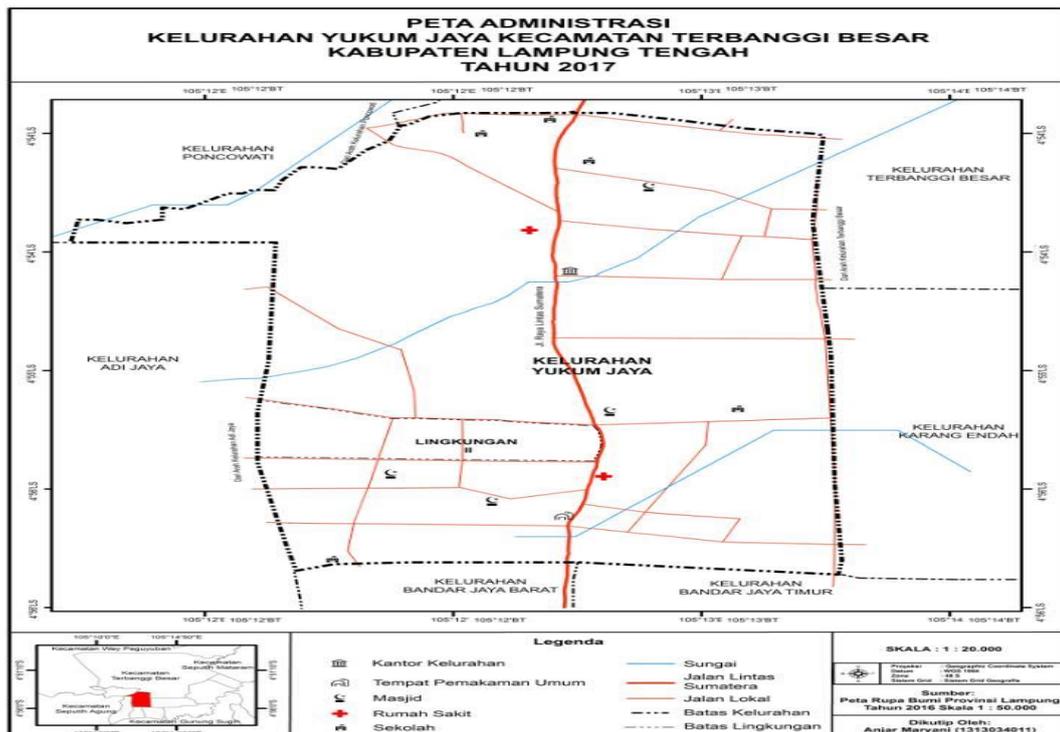
Secara astronomis wilayah Kelurahan Yukum Jaya terletak pada posisi $04^{\circ} 56' 12''$ LU sampai $04^{\circ} 58' 06''$ LS dan $105^{\circ} 12' 19''$ BT sampai $105^{\circ} 14' 29''$ yang berada dalam wilayah Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah dengan ketinggian permukaan wilayah dari permukaan laut 50 m. Luas wilayah Kelurahan Yukum Jaya tahun 2016 yaitu 587,5 ha yang dihuni oleh 15.420 jiwa.

Penggunaan lahan di Kelurahan Yukum Jaya digunakan untuk bermacam-macam kepentingan. Akan tetapi dari 587,5 ha luas seluruh Kelurahan Yukum Jaya sebagian besar digunakan untuk pemukiman dan pekarangan yaitu 280,5 ha

(47,74%) dan yang paling sedikit digunakan untuk tegalan yaitu 20 ha (3,40%). Hal ini sesuai dengan jumlah penduduk di Kelurahan Yukum Jaya yang banyak yaitu 15.420 jiwa, maka sebagian besar lahan digunakan untuk permukiman dan pekarangan.

Secara rinci batas-batas wilayah Kelurahan Yukum Jaya sebagai berikut (gambar 3) :

- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Karang Endah
 - c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Adi Jaya
 - d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bandar Jaya Barat dan Kelurahan Bandar Jaya Timur
- (Monografi Kelurahan Yukum Jaya tahun 2016)



- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Terbanggi Besar dan Desa Pongcowati

Secara umum Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah cenderung datar karena terletak di dataran rendah. Jenis tanah Kelurahan Yukum Jaya yaitu jenis tanah podsolik merah kuning, yang terletak pada dataran 50 m di atas permukaan laut (Monografi Kelurahan Yukum Jaya tahun 2016).

Keadaan iklim di Kelurahan Yukum Jaya berdasarkan penggolongan

iklim menurut Schmidt-Ferguson apabila nilai Q berkisar antara 0,00% - 14,3% maka termasuk ke dalam zona iklim A dengan kondisi iklimnya sangat basah. Dengan demikian di Kelurahan Yukum Jaya yang terletak di Kabupaten Lampung Tengah memiliki nilai Q 9,7 termasuk kedalam zona iklim A, sehingga Kelurahan Yukum Jaya memiliki kondisi iklimnya sangat basah. Berdasarkan keterangan nilai Q dari tipe curah hujan di Kecamatan

Terbanggi Besar yang berdasarkan penggolongan iklim menurut Schmidth-Ferguson maka Kelurahan Yukum Jaya termasuk golongan tipe A yang ciri-cirinya yaitu daerah sangat basah dengan vegetasi hutan hujan tropik, terdapat jenis vegetasi yang daunnya gugur pada musim kemarau. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya vegetasi pohon jati di Kelurahan Yukum Jaya.

Faktor Penyebab Variasi Jumlah Anak:

1. Jumlah anak yang dimiliki PUS Setiap Etnis

Jumlah anak dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh anak yang dimiliki PUS setiap etnis di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah anak dapat dilihat pada tabel 17:

Tabel 17. Jumlah Anak yang Dimiliki PUS Setiap Etnis di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah

No	Kelompok Etnis	ΣR	ΣA	Σ
1	Batak	15	45	3,0
2	Jawa	15	33	2,2
3	Lampung	15	40	2,6
4	Minang	15	40	2,6
5	Sunda	15	36	2,4

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 17, dapat dijelaskan bahwa diketahui bahwa dari PUS etnis yang tinggal di Kelurahan Yukum Jaya memiliki jumlah anak yaitu paling banyak PUS etnis Batak, yaitu dengan rata-rata 3,0. PUS etnis yang memiliki jumlah anak paling sedikit yaitu etnis Jawa 33 anak dengan rata-rata 2,2.

Etnis Lampung dan Minang dengan jumlah anak 40 dengan rata-rata 2,6. Etnis Sunda memiliki jumlah anak 36 dengan rata-rata 2,4.

Secara teoritis dapat disebutkan penentu banyaknya jumlah anak yang dilahirkan dan dimiliki setiap PUS, diantaranya mudanya umur wanita dalam melaksanakan perkawinan, frekuensi terjadinya masa perkawinan dan penggunaan dan tidak menggunakan alat kontrasepsi, dan adanya pandangan pentingnya nilai anak dalam ikatan pernikahan setiap keluarga PUS tersebut.

2. Usia Kawin Pertama PUS Setiap Etnis

Menurut UU Perkawinan Tahun 1976 Bab II syarat-syarat perkawinan yaitu sesuai dengan Pasal 6 Nomor 2 untuk melangsungkan perkawinan seorang yang belum mencapai umur 21 tahun harus mendapat izin kedua orang tua. usia kawin pertama sesuai dengan pasal 7 Nomor 1 perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun.

Tabel 18. Keadaan Responden Berdasarkan Usia Kawin Pertama Wanita dengan Jumlah Anak yang Dimiliki PUS Setiap Etnis

No	Etnis	Jumlah Anak PUS Usia Kawin Pertama <16				
		1	2	3	4	Σ
1	Batak	1	2	3	2	22
2	Jawa	3	1	1	1	12
3	Lampung	2	1	4	1	20
4	Minang	2	2	1	2	17
5	Sunda	4	3	2	1	20

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Usia < 16 tahun kepemilikan anaknya memiliki anak rata-rata

banyak yaitu diatas 2 anak yang paling sedikit yaitu etnis Jawa 6 responden dengan jumlah anak 9 jiwa, etnis yang paling banyak adalah Sunda 10 responden dengan jumlah anak 16. Etnis Batak 9 responden dengan jumlah anak 14 jiwa, etnis Lampung 8 responden dengan jumlah anak 14 jiwa, dan etnis Minang 7 responden dengan jumlah anak 13 jiwa. Usia kawin pertama responden yang relatif muda akan memberi dampak terhadap jumlah anak yang dimiliki, karena dengan usia kawin pertama yang muda maka masa subur yang dilalui lebih lama dibandingkan dengan responden yang usia kawin pertamanya >16 tahun.

3. Lama Masa Perkawinan PUS Setiap Etnis

Variasi jumlah anak setiap PUS etnis berbeda-beda. Lama masa perkawinan 10-14 tahun etnis yang paling banyak jumlah anaknya adalah etnis Batak dan Minang yaitu 11 jiwa, etnis yang paling sedikit jumlah anaknya yaitu etnis Jawa 4 jiwa. Etnis Lampung dengan jumlah anak 10 jiwa, dan etnis Sunda dengan jumlah anak yaitu 8 jiwa. Hal ini karena etnis Batak mempunyai pandangan bahwa anak laki-laki sebagai penerus sejarah dalam keluarganya. Etnis Jawa berpandangan bahwa anak laki-laki dan perempuan sama saja (sistem bilateral).

Lama masa perkawinan 15-19 tahun dengan jumlah anak yang paling banyak adalah etnis Lampung 14 jiwa dan yang paling sedikit etnis Minang dan Jawa. Etnis Batak dan Sunda dengan jumlah anak 13 jiwa. Lama masa perkawinan >19 tahun dengan jumlah anak yang

paling banyak adalah etnis Batak 21 jiwa dan jumlah anaknya paling sedikit adalah etnis Sunda. Etnis Jawa dengan jumlah anak 18 jiwa, etnis Lampung dengan jumlah anak 16 jiwa, dan etnis Sunda dengan jumlah anak 15 jiwa.

Variasi jumlah anak setiap etnis ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: banyaknya jumlah anak, usia kawin pertama, lama masa perkawinan, penggunaan alat kontrasepsi dan pandangan nilai anak dalam keluarga.

4. Keinginan Dalam Memiliki Sejumlah Anak

Keinginan sebuah keluarga dalam satu ikatan perkawinan pada setiap etnis memiliki pandangan sendiri-sendiri, yang dipedomani dari orang tua dan berbeda nenek moyangnya. Misalkan, suatu keluarga harus memiliki yang harus memiliki anak laki-laki karena anak laki-laki sebagai penerus sejarah keluarga, dan pewaris harta. Memiliki sejumlah anak pada responden tentunya berbeda-beda sesuai dengan adat budaya leluhurnya. Hal ini disebabkan nilai anak dalam setiap etnis tidak sama.

Misalnya etnis Lampung dan Batak dalam ikatan keluarga menginginkan anak laki-laki harus dimiliki daripada anak perempuan, etnis Minangkabau lebih menginginkan anak perempuan daripada anak laki-laki, etnis Jawa dan Sunda anak perempuan ataupun laki-laki sama saja. Maka setiap etnis memiliki keinginan sejumlah anak sesuai dengan adat budaya yang dipedomani. Jumlah anak yang diinginkan PUS setiap etnis di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten

Lampung Tengah dapat dilihat pada tabel 22 berikut ini:

Tabel 22. Responden Tentang Jumlah Anak yang Diinginkan PUS Setiap Etnis Di Kelurahan Yukum Jaya Tahun 2017

No	Kelompok Etnis	Jumlah Anak yang Diinginkan PUS Etnis					Σ
		2	3	4	5	6	
1	Batak	2	3	6	2	2	15
2	Jawa	-	6	5	2	2	15
3	Lampung	3	3	1	3	5	15
4	Minang	2	4	2	4	3	15
5	Sunda	5	3	7	-	-	15
Jumlah		12	19	21	11	12	75

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 22, dapat dijelaskan bahwa PUS setiap etnis di Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017 rata-rata ingin memiliki anak lebih dari dua. Keadaan ini menyebabkan variasi jumlah anak setiap etnis. Etnis Batak rata-rata ingin mempunyai anak 4. Responden etnis Jawa berkeinginan memiliki anak 3. Etnis Lampung berkeinginan memiliki anak 6. Etnis Minang rata-rata berkeinginian mempunyai anak 3 dan 5, dan etnis Sunda berkeinginan memiliki anak 4.

5. Penggunaan Alat Kontrasepsi PUS Setiap Etnis

Penggunaan alat kontrasepsi terdiri dari MKJP, NONMKJP, dan tidak menggunakan. MKJP yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, yang termasuk dalam kategori ini adalah jenis susuk/implant, IUD, MOP, dan MOW. Sedangkan Non MKJP yaitu Non Metode Kontrasepsi Jangka

Panjang, yang termasuk dalam kategori ini adalah kondom, pil, suntik, dan metode-metode lain selain metode yang termasuk dalam MKJP.

Wanita PUS yang menggunakan alat kontrasepsi non MKJP lebih banyak dari pada yang MKJP yaitu yang paling banyak etnis Jawa berjumlah 11 dengan jumlah anak 17 jiwa atau 36,66% dan yang paling sedikit etnis Batak dengan 3 responden dan jumlah anak 16 jiwa. Etnis Lampung dengan 2 responden dengan jumlah anak 13 jiwa, etnis Minang 5 responden dengan jumlah anak 16 dan etnis Sunda 9 responden dengan jumlah anak 10. Hal tersebut dikarenakan wanita PUS berpendapat bahwa alat kontrasepsi non MKJP lebih mudah di peroleh dan lebih cocok dari pada alat kontrasepsi MKJP. Penggunaan alat kontrasepsi mempengaruhi variasi jumlah anak setiap etnis.

6. Pandangan Nilai Anak dalam Keluarga PUS Setiap Etnis

Nilai anak merupakan sejauh mana pandangan orang tua terhadap nilai anak. Pandangan nilai anak yang dimiliki oleh suatu keluarga sangat menentukan berapa jumlah anak yang diharapkan dalam suatu keluarga. Nilai merupakan harapan atau keinginan yang dijadikan oleh manusia sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan. Nilai anak dalam keluarga berkaitan dengan sistem kekerabatan dan sistem pewarisan adat. Secara teoritis sistem keturunan itu dapat dibedakan dalam tiga yaitu: sistem patrilineal, sistem matrilineal, dan sistem parental (Hadikusuma, 2003: 23). Sistem pewarisan adat terbagi menjadi tiga yaitu: sistem kewarisan individual,

sistem kewarisan kolektif, dan sistem kewarisan mayorat (Soerjono Soekanto, 1983: 260).

Jenis pandangan PUS Setiap Etnis terhadap nilai anak yang merupakan budaya masyarakat di wilayah tersebut yaitu: (1) suatu perkawinan harus menghasilkan anak, (2) sebagai ikatan perkawinan, (3) sebagai penerus sejarah keluarga, (4) banyak anak banyak rezeki, (5) sebagai karunia Tuhan yang tidak bisa ditolak, (6) anak akan membantu orang tua, (7) sebagai kepuasan batin, (8) sebagai penjamin hidup dihari tua, (9) sebagai pewaris harta, (10) harus mempunyai anak laki-laki atau perempuan.

Pandangan setiap etnis terhadap nilai anak dalam suatu keluarga, seperti suatu perkawinan harus mempunyai anak, dan anak sebagai ikatan perkawinan. Ternyata seluruh etnis menyetujui pandangan tersebut sehingga tidak terdapat perbedaan pandangan nilai anak yang harus ada dalam keluarga. Banyaknya jumlah anak etnis Batak 45 jiwa, etnis Jawa 33 jiwa, etnis Lampung dan Minang 40 jiwa. etnis Sunda dengan jumlah anak 36.

Pandangan banyak anak banyak rezeki pada setiap etnis menunjukkan etnis Jawa, Lampung, Minang, Sunda, Lampung menyetujui pandangan tersebut walaupun berbeda-beda jumlahnya, namun untuk etnis Batak tidak setuju. Etnis Batak yang tidak setuju dengan pendapat di atas yaitu 12 responden. Banyaknya jumlah anak etnis Jawa yang setuju dengan pendapat di atas yaitu 15 responden, etnis Lampung dengan 10 responden, etnis Minang 8 responden, dan etnis Sunda 13 responden. Variasi pandangan anak

ini berpengaruh terhadap anak yang harus dilahirkan anak dalam keluarga.

Responden semua etnis sangat setuju bahwa suatu pernikahan harus menghasilkan anak dan anak adalah karunia Tuhan yang tidak bisa ditolak karena anak merupakan anugerah dari Tuhan. Selain itu, anak sebagai ikatan perkawinan artinya anak membantu memperkuat ikatan perkawinan antara suami istri, apabila tidak memiliki anak maka akan terjadi perpecahan atau keretakan dalam rumah tangga.

Anak sebagai jaminan hidup dihari tua artinya dengan memiliki sejumlah anak, orang tua tidak akan khawatir jika sudah tua karena ada anaknya yang akan mengurusnya, membahagiakan orang tua dan bertanggung jawab jika sudah tua nanti. Terdiri dari etnis Batak 8 responden, etnis Jawa 13 responden, etnis Lampung 12, etnis Minang 15 responden dan etnis Sunda 10 responden.

Responden PUS etnis Batak 15, etnis Jawa 2, Lampung 1, Minang 4 dan Sunda 9 menyatakan setuju bahwa anak sebagai kepuasan batin dengan jumlah responden 32. Sedangkan anak sebagai penerus sejarah keluarga artinya dengan memiliki sejumlah anak baik laki-laki maupun perempuan, orang tua tidak akan terputus silsilah sebagai penerus keluarga.

Kelengkapan jenis kelamin bagi wanita PUS dirasakan sangat penting karena jika suatu keluarga hanya memiliki anak laki-laki saja maka akan diusahakan agar mempunyai anak perempuan karena untuk melengkapi jenis kelaminnya dan

mereka akan merasa puas jika jenis kelamin anak yang dimiliki sudah lengkap. Terdiri dari etnis Batak 13 responden, etnis Jawa 10 responden, etnis Lampung 12 responden, etnis Minang 11 responden, dan etnis Sunda 12 responden.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian deskripsi data primer yang telah dianalisis, dapat disimpulkan sebagai berikut: Banyaknya jumlah anak yang dimiliki wanita PUS setiap etnis yaitu paling banyak etnis Batak, yaitu 45 jiwa 23,22% dengan rata-rata 3,0. PUS etnis yang memiliki jumlah anak paling sedikit yaitu etnis Jawa 33 jiwa atau 17,01% anak dengan rata-rata 2,2. Banyaknya jumlah anak etnis Lampung dan Minang yaitu masing-masing 40 jiwa dengan rata-rata 2,6. Etnis Sunda dengan jumlah anak 36 jiwa dengan rata-rata 2,4.

Usia kawin pertama pada wanita PUS setiap etnis menyebabkan terjadinya variasi jumlah anak. Usia kawin pertama <16 tahun rata-rata jumlah anak paling banyak adalah etnis Batak dan etnis Lampung yaitu 1,87. Etnis yang paling sedikit rata-rata jumlah anaknya etnis Jawa yaitu 1,50. Etnis Minang dengan rata-rata 1,57, dan etnis Sunda dengan rata-rata jumlah anak 1,60.

Lama masa perkawinan menyebabkan variasi jumlah anak

PUS setiap etnis yaitu lama perkawinan >19 tahun dengan jumlah anak yang paling banyak adalah etnis Batak 21 jiwa dan jumlah anaknya paling sedikit adalah etnis Sunda. Etnis Jawa dengan jumlah anak 18 jiwa, etnis Lampung dengan jumlah anak 16 jiwa, dan etnis Sunda dengan jumlah anak 15 jiwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Daldjoeni.1980. *Masalah Kependudukan Dalam Fakta dan Angka*. Penerbit Alumni Bandung. Bandung.
- Hilman Hadikusuma. 2003. *Hukum Waris Adat*. PT Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Ida Bagoes Mantra. 2003. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Nursid Sumaatmadja, 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan 1988*. Geografi Pembangunan. Alumni Bandung.
- Soerjono Soekanto. 1983. *Hukum Adat Indonesia*. Grafindo Persada. Jakarta.
- Sudarmi. 2005. *Geografi Regional Indonesia (Diktat)*. FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung.